

ANALISIS PENILAIAN PIUTANG PADA KOPERASI BANK TABUNGAN NEGARA CABANG AMBON

Paulus L. V. Oratmangun¹⁾, Agus Siahaya²⁾, Chrestiana Aponno³⁾
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

ABSTRAK

Metode analisis data yang di gunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode cadangan kerugian piutang serta menganalisa umur piutang dan taksiran piutang tak tertagih.

Hasil analisis, yang telah dilakukan, oleh penulis maka terdapat besarnya taksiran piutang tak tertagih pada Koperasi Bank Tabungan Negara Cabang Ambon adalah sebesar Rp5,755,255,- dan beban piutang yang mesti di tagih sebesar Rp14,953,639,- dan, dari hasil analisa yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa, piutang yang tertagih mengalami peningkatan secara bertahap.

Kata kunci: penilaian piutang.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mengerti benar bahwa salah satu tugas yang harus dikerjakan adalah menciptakan pelanggan. Dan pada dasarnya suatu usaha bila di tinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup, dan keseimbangan operasi dari usaha tersebut sehingga usaha tersebut mampu menjadi usaha besar tangguh dan terpercaya. Kesuksesan usaha di bidang bisnis hanya dapat dicapai dengan pengelolaan manajemen yang baik dan didukung oleh orang-orang atau pihak-pihak yang berkaitan didalamnya. Oleh karena itu setiap pemimpin harus mampu menjalankan usaha tersebut dengan baik, khususnya dalam pengelolaan manajemen keuangan usaha sehingga modal yang di miliki berfungsi sebagaimana mestinya. Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh seseorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Analisa perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari Koperasi Bank Tabungan Negara Cabang Ambon selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam koperasi ini akan selalu dalam keadaan berputar. Analisa perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Koperasi Bank Tabungan Negara Cabang Ambon merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam, dan banyak memiliki piutang sebagai inverstasi yang cukup besar serta mempunyai tujuan untuk mensejahterakan karyawan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Bank Tabungan Negara Cabang Ambon adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang pelayanan simpan pinjam kepada para pegawai dan karyawannya, alasan didirikan koperasi ini agar

dapat menunjang kebutuhan keseharian para pegawai dan kariawannya pada khususnya, setelah didirikan sejak tahun 2006 sampai saat ini koperasi Bank Tabungan Negara Cabang Ambon terus berkembang dan memiliki banyak piutang, bukan saja para pegawai dan karyawan tetapi juga dari kalangan masyarakat. Koperasi Bank Tabungan Negara Cabang Ambon sampai saat ini masih tetap berdiri dengan memiliki piutang yang semakin terus bertambah walaupun belum sepenuhnya tanggung jawab para piutag dijalankan akan tetapi pemimpin koperasi selalu berupaya dalam melihat dan melakukan tanggung jawabnya untuk menganalisa perputaran piutang sampai pada akhirnya akan kembali menjadi kas.

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva yang tercantum didalam neraca. Didalam piutang tertanam sejumlah investasi sebagaimana halnya dengan investasi lainnya. Untuk itu piutang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaanya, mulai dari kredit, yang menimbulkan piutang sampai kembali menjadi kas, sehingga memerlukan perencanaan yang matang. Sebab investasi yang terlalu besar dalam piutang dapat menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan usaha dalam meningkatkan volume penjualan dan pada akhirnya akan mengakibatkan kecilnya kesempatan yang dimiliki suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Penilaian Piutang

Dalam hubungannya dengan piutang, berdasarkan buku Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) disebut bahwa piutang-piutang dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran yang tidak dapat di terima.

Dari prinsip diatas dapat diketahui bahwa untuk melaporkan piutang dalam neraca adalah sebesar jumlah yang akan direalisasikan yaitu jumlah yang diharapkan akan dapat di tagih. Jumlah piutang yang diharapkan dapat ditagih dihitung dengan

mengurangkan jumlah yang diperkirakan akan dapat ditagih kepada jumlah piutang. Karena neraca itu disusun setiap akhir periode maka setiap akhir tahun perlu dihitung jumlah kerugian dari piutang-piutang. Kerugian piutang ini dibebankan pada periode yang bersangkutan sehingga dapat dihubungkan antara kerugian piutang dengan penjualan-penjualan yang mengakibatkan timbulnya piutang tersebut. Pencatatan kerugian piutang dikreditkan ke rekening cadangan kerugian piutang, sehingga tidak di perlukan perubahan-perubahan dalam buku pembantu piutang.

Selain menggunakan cadangan kerugian piutang, terdapat satu cara lain untuk mengakui kerugian piutang yang disebut dengan metode penghapusan langsung, dalam metode ini kerugian piutang baru diakui pada waktu piutang dihapuskan dan penghapusan piutang baru dilakukan bila terdapat bukti-bukti yang jelas. Penggunaan metode langsung tidak dapat melaporkan piutang dengan jumlah yang diharapkan masih di tagih tetapi neraca menunjukkan jumlah bruto piutang sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi dimuka.

Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2011) sebagai berikut :

- a. Volume Penjualan Kredit
- b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
- c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit
- d. Kebijaksanaan Dalam Mengumpulkan Piutang
- e. Kebiasaan Membayar Dari Para Langganan

Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang.

1. Jumlah cadangan dinaikan sampai suatu jumlah yang dihitung dengan menganalisa umur piutang.

Jurnal :

Beban kerugian piutang RpXxx

Cadangan kerugian piutang RpXxx

Metode Penghapusan Piutang

Piutang yang jelas-jelas tidak dapat di tagih karenakan debitur lari, meninggal, bangkrut, atau sebab-sebab lain harus dihapus dari rekening

piutang. Penghapusan kerugian ini merupakan suatu kerugian. Pencatatan tidak dibebankan ke rekening kerugian piutang tetapi dibebankan ke rekening cadangan kerugian piutang, karena kerugian piutang sudah diakui pada akhir periode sebelumnya maka jurnalnya sebagai berikut :

Cadangan kerugian piutang Xxx

Piutang Xxx

Kadang-kadang piutang yang sudah dihapus dilunasi kembali. Penerimaan piutang yang dihapus akan di kreditkan ke rekening cadangan kerugian piutang sebagai berikut:

Kas Xxx

Cadangan kerugian Piutang Xxx

Bila pelunasan piutang sudah dihapus tidak langsung di terima, maka pada saat di ketahui bahwa piutang akan di lunasi dibuat jurnal untuk mencatat kembali piutang yang suda dihapus sebagai berikut:

Piutang Xxx

Cadangan Kerugian Piutang Xxx

Penerimaan piutang di jurnal sebagai berikut:

Kas Xxx

Piutang Xxx

Metode ini biasanya digunakan dalam perusahaan-perusahaan kecil atas perusahaan-perusahaan agar menafsirkan kerugian piutang dengan tepat. Pada akhir periode tidak ada taksiran kerugian piutang yang di bebaskan, tetapi kerugian dapat di akui pada waktu diketahui piutang yang tidak dapat di tagih. Bila diketahui jelas-jelas adanya piutang yang tidak dapat ditagih maka piutang tersebut dihapus dan dibebankan ke rekening-rekening piutang.

Resiko Kerugian Piutang

Setiap usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan akan mengandung resiko yang tidak dapat dihindari. Dalam hal ini resiko hanya bisa dikendalikan agar berada dalam batas yang wajar. Resiko yang timbul karena transaksi penjualan secara kredit disebut resiko kerugian piutang.

Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Analisa Data

Dalam penulisan ini, penulis menganalisa data yang diperoleh dari perusahaan (Koperasi Bank Tabungan Negara) tentang catatan piutang dan melihat secara langsung proses penilaian piutang pada objek penelitian tersebut. Agar dapat memecahkan masalah yang ada maka penulisan

menggunakan teknik analisa dengan menggunakan metode *cadangan kerugian piutang*.

Piutang yang dimiliki oleh koperasi Bank Tabungan Negara per 3 Desember 2014 terdiri dari beberapa nasabah seperti pada tabel 4.1. Berikut ini :

PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Daftar Piutang
Per 31 Desember 2014

No	Nama Nasabah	Tanggal Mulai Utang	Jumlah Utang
			Rp
1	Ibu D Lamere	04/02/2014	1,841,104.00
2	Ibu Yeni Hendriks	11/02/2014	2,449,950.00
3	Bpk Johanis Nara	14/02/2014	2,299,936.00
4	Rissandy Umni	01/04/2014	2,100,000.00
5	Esterlina Balubun	20/04/2014	1,644,640.00
6	Jessy J Hanuru	09/05/2014	1,375,000.00
7	Yandri Alvons	20/05/2014	750,000.00
8	Ibu Megi Kembau	20/05/2014	1,000,000.00
9	Ibu Desi Margariti	14/06/2014	500,000.00
10	Firman	17/06/2014	500,000.00
11	Tonny Hully	28/06/2014	1,000,000.00
12	Nirmala Fitria Firdh	01/08/2014	500,000.00
13	Risal Masuku	10/08/2014	750,000.00
14	Bpk O Sopahelu	10/08/2014	1,349,972.00
15	Bpk Dominggus	15/08/2014	975,000.00
16	Bpk Petrus	20/08/2014	673,292.00
17	Ibu A Patiselanno	01/12/2014	1,000,000.00
	Jumlah		20,708,894.00

Sumber : Koperasi Bank Tabungan Negara Cabang Ambon

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dibuatkan analisa umur piutang per 31 Desember 2014 sebagai berikut.

Tabel 4.2.
Analisa Umur Piutang

No	Nama Nasabah	Juml Utang	Blm Menunggak	Menunggak				
				1-30 Hari	31-40 Hari	61-90 Hari	91-120 Hari	>120 Hari
1	IBU D LAMERE	1,841,104.00						1,841,104.00
2	IBU YENI HENDRIKS	2,449,950.00						2,449,950.00
3	BPK JOHANIS NARA	2,299,936.00						2,299,936.00
4	RISSANDY UMNI	2,100,000.00						2,100,000.00
5	ESTERLINA BALUBUN	1,644,640.00						1,644,640.00
6	JESSY J HANURU	1,375,000.00						1,375,000.00
7	YANDRI ALFONS	750,000.00						750,000.00
8	IBU MEGI KEMBAU	1,000,000.00						1,000,000.00
9	IBU DESSY							

	MARGARITI	500,000.00						500,000.00
10	FIRMAN	500,000.00						500,000.00
11	TONNY HULLY	1,000,000.00						1,000,000.00
12	NRMALA FITRIA FIRDH	500,000.00						500,000.00
13	RISAL MASUKU	750,000.00					750,000.00	
14	BPK O SOPAHÉLU	1,349,972.00					1,349,972.00	
15	BPK DOMINGGUS	975,000.00					975,000.00	
16	BPK P SABANDAR	673,292.00					673,292.00	
17	IBU A PATISELANNO	1,000,000.00	1,000,000.00					
	JUMLAH	20,708,894.00	1,000,000.00	-	-	-	3,748,264.00	15,960,630.00

Sumber : Data diolah 2015

Dari Hasil analisa yang dilakukan penulis, maka presentase pemisahan masing-masing piutang ke dalam kelompok-kelompok umur piutang dilakukan berdasarkan data yang didapat oleh penulis pada Koperasi Bank Tabungan Negara Cabang Ambon tentang presentase piutang sebagai berikut :

belum menunggak	=3%
menunggak 1-30 hari	=7%

menunggak 31-60 hari	=15%
menunggak 61-90 hari	=20%
menunggak 91-120 hari	=25%
menunggak >120 hari	=30%

Hasil perhitungan besarnya taksiran piutang tak tertagih adalah seperti pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3.
Taksiran Piutang Tak Tertagih
Per 31 Desember 2014

Keterangan	Jumlah Piutang	Presentase Piutang	Jumlah Piutang Tak Tertagih
	Rp	Tak Tertagih	Rp
		%	
Belum menunggak	1,000,000.00	3	30,000.00
Menunggak 1-30 hari	0	7	0
Menunggak 31-60 hari	0	15	0
Menunggak 61-90 hari	0	20	0
Menunggak 91-120 hari	3,748,264.00	25	937,066.00
Menunggak >120 hari	15,960,630.00	30	4,788,189.00
	20,708,894.00	100	5,755,255.00

Sumber : Data diolah 2015

Dari hasil analisa yg penulis lakukan. Penulis mendapatkan piutang tak tertagih adalah sebesar Rp5,755,255,- piutang ini dicadangkan oleh pihak Koperasi Bank Tabungan Negara Cabang Ambon dan di catat sebagai kerugian piutang. Dan dari hasil penelitian di atas maka dapat dibuat jurnal sebagai berikut :

Kerugian Piutang Rp5,755,255,-
Cadangan Kerugian Piutang Rp5,755,255,-

Adapun jurnal untuk mencatat pembayaran terhadap piutang adalah sebagai berikut :

Kas Rp5,755,255,-
Piutang Rp5,755,255,-

Dan untuk pihak koperasi dapat mengetahui jumlah beban piutang yang harus di tagih atau dilunasi sehingga koperasi tidak mengalami kerugian maka

jumlah total piutang Rp20,708,894,- dikurangi dengan jumlah piutang tak tertagih Rp5,755,255,- maka akan mendapat beban piutang yang harus ditagih sebesar Rp14,953,639,-

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{Piutang} &= 20,708,894 - 5,755,255 \\ &= \underline{\underline{14,953,639}} \end{aligned}$$

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya Cadangan Kerugia Piutang yang didapatkan serta akan dilaporkan dalam neraca adalah sebesar Rp5,755,255,-
2. Besarnya beban yang masih harus ditagih dan dilunasi sehingga koperasi tidak mengalami kerugian adalah sebesar Rp14,953,639

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk mendapatkan hasil yang memuaskan serta perkembangan koperasi yang lebih baik maka, disarankan agar Koperasi Bank Tabungan Negara Cabang Ambon dapat melihat hal-dibawah ini :

1. Meninjau dan melihat kembali jumlah piutang yang tak tertagih sehingga neraca pada koperasi dapat melaporkan piutang sebesar yang di ketahui
2. Dapat menjalankan tugas dengan rasa tanggung jawab
3. Lebih efektif dalam bekerja.
Dengan menggunakan metode cadangan kerugian piutang, diharapkan untuk pihak koperasi dapat mengetahui berapa besar kerugian piutang dan beban piutang yang mesti ditagih atau dilunasi sehingga koperasi tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2009). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Giri Efraim Ferdinan, 2010, " *Akuntansi Keuangan*, Gunadarma, Jakarta, 2010.4.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2010 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Kieso . at, 2012. *Akuntansi Intermedite*. Jakarta : Erlangga.
- Munandar M, 2012, " *Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*", Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta
- Munawir S, 2009, " *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*", Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) No.24 tahun 2009.Cetak I. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Yustita
- Riyanto Bambang, 2010, " *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*", BPFE, Yogyakarta
- Soemarso, 2011, " *Akuntansi Suatu Pengantar*", Edisi Lima, Penerbit Salemba Empat Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4, " *International Cooperative Alliance*" (Federasi koperasi non-pemerintah internasional)
- Warren Reeve dan Fess, 2009, " *Pembelanjaan Perusahaan*", BPFE, Yogyakarta